

Metode Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Golo Jambu Narang

Theresia Alviani Sum^{1*}, Gervasius Adam²

¹ Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

² Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

E-mail: annysum85@gmail.com¹, gervasiusadam1983@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Golo Jambu belum mampu mengungkapkan bahasa, memahami bahasa serta keaksaraan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang metode yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Negeri Golo Jambu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 1 orang yaitu guru kelas kelompok B (5-6) tahun di TKK Negeri Golo Jambu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Negeri Golo Jambu menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode bercerita, metode tanya jawab, bercakap-cakap dan pemberian tugas, yang dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut. Namun, metode yang digunakan masih belum mampu meningkatkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Karena itu, penulis menemukan bawa guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, meningkatkan pemberian motivasi serta variasi penggunaan media dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Kata kunci: *bahasa; anak usia 5-6 tahun.*

Teacher's Method in Developing Language Skills of 5-6 Year-Old Children in Golo Jambu Narang Public Kindergarten.

Abstract

This research was conducted because the majority of 5-6-year-old children in Golo Jambu State Kindergarten have not been able to express language, understand language, and literacy properly. This is due to the lack of creativity and innovation in learning activities by the teacher, causing the learning process to not run well. The purpose of this study is to provide information on what methods the teacher uses to develop the language abilities of young children in Golo Jambu State Kindergarten. This study used a descriptive qualitative method with one subject, a teacher who teaches the B group (5-6 years old) in Golo Jambu State Kindergarten. The research instruments used were observation, interviews, and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and

conclusion/verification. The results showed that the teacher in Golo Jambu State Kindergarten used several teaching methods such as storytelling, questioning, conversation, and assignment, which could help develop the language abilities of 5-6-year-old children in the institution. However, the methods used were still unable to improve the language abilities of the children. Therefore, it can be concluded that in addition to using varied teaching methods, the teacher must also increase motivation and the use of media variations in learning activities.

Keywords: *language; 5-6-year-old children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Puspitasari, 2017). Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau yang sering disebut dengan pendidikan pra-sekolah sangat penting dalam perkembangan anak seperti meningkatkan kemampuan intelektual dan bahasa, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, memberi bekal bagi jenjang pendidikan selanjutnya, membantu anak untuk memahami nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta anak-anak dapat memperluas lingkungan sosial mereka dan belajar melalui bermain.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Farhana, 2023). Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan penyempurnaan,

baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam masa usia dini adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini sangat berguna sekali agar dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan anak-anak yang lain maupun dengan orang dewasa dapat dipahami. Bahasa adalah penggunaan kata-kata untuk menyatakan benda-benda atau tindakan, kemampuan anak dalam penggunaan bahasa merupakan indikasi dari kemampuan anak untuk mengolah informasi yang diterima oleh dirinya (Nadila, 2021). Perkembangan bahasa itu sendiri merupakan peningkatan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda isyarat (Ariska, 2018). Pada usia 5-6 tahun anak mulai mengembangkan bahasanya diawali dengan kata menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, dan menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) (HUSADA & Muhsinin, 2020).

Pendidikan anak usia dini memberikan rangsangan untuk tumbuh kembang anak yang optimal, termasuk dalam hal kemampuan berbahasa.

Idealnya tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam mengungkap bahasa, menyimak serta membaca dan menulis adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata beserta mengenal simbol-simbol untuk persiapan, membaca, menulis, kemampuan anak dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mampu memahami kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan suatu permainan dan senang menghargai bacaan, menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya dan memahami arti kata dalam cerita (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014*, 2014). Dalam mengembangkan bahasa anak, sebaiknya kita memperhatikan anak berbicara dan menyimak serta membaca dan menulis, dengan memperhatikan anak berbicara, menyimak, membaca, dan menulis kita akan lebih mudah mengetahui perkembangan bahasa anak, mulai dari ucapan-ucapannya sampai anak bisa bercerita dengan kata-kata yang diucapkan guru atau dengan membuat kalimat sendiri.

Penelitian yang berjudul "Identifikasi Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD se kecamatan Gunung Sari Tahun Ajaran 2012/2013" dijelaskan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini (Trisnawati, 2018).

Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang dapat memfasilitasi proses belajar anak dan mengoptimalkan pengalaman belajarnya.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan permainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan adalah metode yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak-anak lebih senang belajar melalui permainan daripada metode pembelajaran yang lebih formal. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga dapat membantu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar anak. Anak-anak akan merasa lebih antusias dalam belajar jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Selain itu, penelitian yang berjudul "Metode Guru Dalam Pembelajaran Pengembangan Bahasa di Raudhatul Athfal Auliya Salsabina Makassar" menyatakan bahwa metode pembelajaran memegang peran penting dalam kegiatan belajar, dimana metode yang tepat akan menjadikan suasana belajar jadi lebih menyenangkan sehingga materi yang disampaikan waktu mengajar akan dapat diterima dan diserap dengan baik oleh anak didik (Hasyim, 2012). Penggunaan metode yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat intinya menjadi kunci sukses tidaknya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada data awal yang diperoleh pada tanggal 30 April 2022, kenyataannya anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Golo Jambu masih belum mampu mengungkapkan bahasa,

memahami bahasa serta keaksaraan sesuai dengan pencapaian perkembangan bahasa anak dalam Permendikbud No 137 tahun 2014. Anak belum bisa memahami perbedaan antara abjad B, D dan P, anak juga belum bisa menulis nama sendiri, serta belum mampu mengungkapkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.

Hal ini terjadi karena guru belum menemukan metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa, mengungkap bahasa dan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun. Rendahnya tingkat kemampuan berbahasa anak tersebut dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang sama yang lama-kelamaan akan membuat anak cepat bosan dan kurang memiliki minat dalam berlatih berbahasa. Dari masalah tersebut di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah metode apa saja yang dipakai guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskripsi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Negeri Golo Jambu, Kecamatan Satarmese Barat, Kabupaten Manggarai dengan objek penelitian adalah metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Negeri Golo Jambu. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru di TK Negeri Golo Jambu, Desa Hilihintir, Kecamatan Satarmese Barat, Kabupaten Manggarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi, guru di TK Negeri Golo Jambu menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran di lembaga mereka seperti: metode bercerita, bercakap-cakap, Tanya jawab dan pemberian tugas.

Metode Bercerita

Tujuan dari penggunaan metode bercerita adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan memahami bahasa lisan. Metode ini juga dapat membantu meningkatkan daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan memori anak. Metode bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan guru atau orang dewasa yang bercerita kepada anak-anak dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak (Andriyani & Nurmalina, 2020). Terdapat beberapa alasan mengapa metode bercerita dapat meningkatkan bahasa anak usia dini antara lain (Deiniatur, 2017): dapat membantu anak untuk memahami, mengingat, dan menguasai kosakata baru, serta memahami cara-cara penggunaan bahasa yang benar, anak akan belajar memusatkan perhatian pada informasi yang diberikan, mengasah kemampuan mengingat, dan meningkatkan kemampuan konsentrasi dan fokus, serta meningkatkan kemampuan berbicara, karena anak akan terdorong untuk mengungkapkan pendapat dan pikiran mereka.

Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap atau metode diskusi adalah salah satu teknik atau cara mengajar yang melibatkan interaksi antara guru atau fasilitator dengan peserta didik dalam

diskusi kelompok (Septanti et al., 2015). Metode bercakap-cakap membantu anak-anak untuk memahami cara menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda, seperti saat berbicara dengan teman sebaya atau orang dewasa. Selain itu, bercakap-cakap dengan anak juga membantu mereka mengembangkan keterampilan mendengarkan yang baik, yang merupakan keterampilan penting dalam belajar bahasa.

Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai memberikan kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan kepada anak untuk dikerjakan di rumah atau di luar kelas, sebagai bagian dari pembelajaran mereka (Nariasih et al., 2014). Kegiatan atau tugas yang diberikan harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak serta dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam berbagai aspek, seperti motorik, kognitif, sosial, dan emosional.

Metode pemberian tugas dapat membantu mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Tugas yang diberikan pada anak dapat berupa kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa, seperti mendongeng, menyanyikan lagu, atau berbicara dalam sebuah permainan. Contohnya, anak dapat diberikan tugas untuk membuat cerita bersama teman-temannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan kreatif. Selain itu, anak juga dapat diminta untuk melakukan presentasi di depan kelas atau kelompok kecil tentang topik tertentu, sehingga dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (Andriani & Wiarta, 2021).

Ketiga metode yang digunakan oleh guru pada TK Negeri Golo Jambu secara teori cocok dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini. Hal ini juga terbukti dari adanya peningkatan perkembangan bahasa pada peserta didik di TK Negeri Golo Jambu. Namun, haruslah dipahami penggunaan metode sebaiknya bervariasi dan menyenangkan dan tidak terbatas pada tiga metode saja. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda, sehingga penggunaan satu metode saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, variasi metode pembelajaran harus diterapkan agar anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik.

Penggunaan variasi metode pembelajaran dapat membantu anak untuk lebih tertarik dan antusias dalam belajar bahasa. Misalnya, metode bercerita, bermain peran, berdiskusi, dan menyanyi dapat dipadukan dan digunakan secara bergantian dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu anak untuk mengembangkan berbagai aspek bahasa seperti kosakata, keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Ifadah, 2021).

Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini selain metode yang digunakan (Widyastuti, 2018) seperti: pertama: guru harus memperhatikan kesiapan anak dalam belajar bahasa, seperti kemampuan kognitif, emosi, dan sosial mereka. Setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Kedua:

lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Guru harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menstimulasi agar anak dapat belajar dengan baik dan merasa senang dalam belajar bahasa. Ketiga: materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak. Guru harus memilih materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan tertarik dalam belajar bahasa. Keempat: Media atau alat bantu pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini. Pemilihan media yang tepat dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar bahasa.

SIMPULAN

Tiga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK Negeri Golo Jambu untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini, yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, dan pemberian tugas. Metode bercerita digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, metode bercakap-cakap membantu anak-anak untuk memahami cara menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda, dan metode pemberian tugas membantu mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Namun, harus dipahami penggunaan metode sebaiknya bervariasi dan menyenangkan dan tidak terbatas pada tiga metode saja. Variasi metode pembelajaran dapat membantu anak untuk lebih tertarik dan antusias dalam belajar bahasa. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini, seperti usia dan tingkat perkembangan anak serta

karakteristik belajar yang berbeda-beda pada setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Wiarta, I. W. (2021). Dampak Pemberian Tugas Berbantuan Video Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Anak Usia Dini* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/37601/20538/105524>
- Andriyani, R., & Nurmalinga, N. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Darussalam Kualu Nenas. *Journal on* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/835>
- Ariska, T. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Perukan Kabupaten Seluma*. repository.iain bengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2864>
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/882>
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=rOmoEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=penilaian+di+paud%5C&ots=2aF2VOudt5%5C&sig=LWHVo-RAUGtwm6M6CX0kWESZ8fc>

- Hasyim, J. (2012). Metode Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Di Raudhatul Athfal Auliya Salsabila Makassar. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- HUSADA, P. W., & Muhsinin, U. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai* repository.uinjambi.ac.id.
<http://repository.uinjambi.ac.id/6300/>
- Ifadah, A. S. (2021). Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Golden Age*. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3653>
- Nadila, A. (2021). *Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita*. repository.ar-raniry.ac.id.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18219/>
- Nariasih, N. W., Wirya, N., Asril, N. M., & ... (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar Dengan Teknik Mozaik Dari Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak *Pendidikan Anak*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3105>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. (2014).
- Puspitasari, N. R. (2017). *Penggunaan Teknik Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018*. eprints.ummi.ac.id.
<https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Septanti, H., Rini, R., & Kurniawati, A. B. (2015). Hubungan Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/viewFile/10167/6830>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Trisnawati, R. (2018). *IDENTIFIKASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SE-KECAMATAN GUNUNG SARI TAHUN AJARAN 2012/2013* [Universitas Mataram.].
<http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/6177>
- Widyastuti, A. (2018). Analisis upaya guru dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assa'adah Limo Depok. *Jurnal CARE (Children Advisory Research* <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3090>